

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penggunaan Teori EDFAT membantu penulis dalam mengambil gambar keseluruhan proses produksi (*Entire*) dan fokus pada wajah dan kegiatan pengrajin (*Detail*) untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Penulis menggunakan teknik framing (*Frame*) seperti *rule of third, fill the frame*, dan *depth of field* untuk menciptakan gambar yang menarik dan bermakna. Penulis juga menggunakan dua sudut pandang (*Angle*): *eye level* dan *high level* untuk memberikan dimensi dan makna pada gambar. Penulis menyesuaikan pengaturan kamera seperti *shutter speed, ISO*, dan fokus untuk menangkap gambar yang fokus dan sesuai dengan kecepatan kerja dan produksi kue kipo (*Time*).

Teori komposisi gambar membantu penulis untuk menentukan letak objek yang akan diambil dengan pengaruh pengaturan pencahayaan pada kamera, dan fokus kamera. Penulis memilih 8 (delapan) foto yang akan digunakan untuk mempublikasikan kepada masyarakat melalui portal berita *online* Kedaulatan Rakyat dan akun Instagram *@thejogdaily* dengan disertai narasi untuk menjelaskan foto yang telah diambil oleh penulis.

Penulis memiliki kekurangan dalam pengambilan gambar selama menggunakan teori EDFAT. Kekurangan tersebut yakni gambar yang masih terpotong pada hasil foto 3 (tiga), dan 4 (empat). Lalu untuk objek yang diambil tidak sesuai dengan judul yakni proses produksi. Penulis masih fokus dengan subjek yang melakukan produksi kipo, bukan dengan memfokuskan proses produksi kipo seperti hasil foto 2 (dua), 5 (lima), dan 6 (enam). Penulis juga melakukan kesalahan pada saat menggunakan *time* yang tidak tepat pada hasil foto 1 (satu) yang tidak sesuai dengan judul "membelah daun pisang". Hasil foto 1 (satu) terlihat seperti Ibu Istri menyentuh daun pisang saja, tidak membelah daun tersebut.

## 5.2. Saran

### 1. Saran Teoritis

Penulis menyarankan pembaca jika menggunakan teori EDFAT dalam pengambilan gambar, aspek - aspek yang perlu diperhatikan adalah keutuhan objek yang akan diambil. Lalu, fokus objek yang diambil harus sesuai dengan tema atau judul foto yang akan diambil. Terakhir, *timing* dalam pengambilan gambar juga harus dipentingkan. Jam terbang yang tinggi akan melatih kepekaan dalam mengambil sebuah *timing* dan *moment* dalam dunia fotografi.

Penulis juga menyarankan untuk Mahasiswa Universitas Amikom yang ingin mengambil Kipo Bu Djito sebagai objek karya, bisa untuk meneliti bagaimana strategi marketing Kipo Bu Djito untuk membangun *awareness* selama bertahun - tahun hingga mampu bertahan sampai saat ini. Untuk jalur *content creator*, bisa membuat film dokumenter mengenai sejarah Kipo Bu Djito dan juga bisa membuat iklan untuk Kipo Bu Djito. Selain itu, mahasiswa bisa membantu dalam pembuatan konten Instagram seperti *caption*, *carousel*, *template* unggahan, *reels*, foto dan hal - hal lainnya yang berkaitan dengan pemasaran di media sosial.

### 2. Saran Praktis

Saran penulis untuk Kipo Bu Djito adalah untuk lebih bisa memaksimalkan penggunaan media sosial seperti Instagram sebagai media pemasaran Kipo Bu Djito dan aktif dalam membuat unggahan dan konten kreatif lainnya. Dan untuk masyarakat terutama di D. I, Yogyakarta bisa turut dalam pelestarian kue kipo sebagai warisan budaya jajanan tradisional baik dalam ikut menyebarluaskan informasi mengenai kue kipo dan ikut membeli produk kue kipo sebagai konsumsi tiap hari atau ikut membuat kue kipo sebagai Langkah melestarikan budaya.